

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mencatat tujuan pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa sehingga terbentuk menjadi manusia yang penuh iman serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terampil, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, serta bersifat demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Kurikulum adalah suatu pengaturan serta susunan mengenai isi ataupun bahan yang hendak diajarkan kepada siswa, juga digunakan sebagai dasar ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹ Dinamika pergantian kurikulum yang terjadi tentunya akan membawa sekolah menjadi semakin maju dengan memperhatikan sejumlah tuntutan di masyarakat pada umumnya.

Perubahan kurikulum akan berdampak pula standar pada komponennya. Baik isi, kegiatan, penilaian, maupun kompetensi kelulusan pun juga mengalami perubahan. Kurikulum merdeka dirancang bersama pembelajaran intrakurikuler yang beranekaragam agar siswa lebih banyak belajar di luar ruangan kelas sehingga siswa bisa memiliki waktu dalam

¹ Oemar hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, 11th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).18.

mengerti konsep serta meningkatkan kompetensi untuk memberikan hasil yang memuaskan. Kebebasan menentukan perangkat belajar diberikan kepada guru yang tentunya mempertimbangkan kebutuhan serta hal yang menarik bagi siswa.² Artinya kurikulum merdeka mengganti kegiatan belajar di kelas menjadi di luar kelas yang memberi ruang bagi siswa untuk bertukar pikiran bersama guru. Karenanya konsep belajar yang aktif serta produktif akan lahir dari guru bersama siswanya.³ Pemberlakuan kurikulum ini bisa mewujudkan hak serta kelebihan yang ada pada siswa dalam menetapkan proses belajarnya misalnya dengan menetapkan tujuannya belajar, merenungkan kemampuannya, serta berani mengambil langkah untuk menciptakan kesuksesannya. Implementasi kurikulum merdeka guru diharuskan keefektifan mengajar agar tujuan serta keberhasilan pembelajaran yang sudah dibuat bisa terwujud. Dalam pengembangan siswa, guru sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal.⁴ Hal ini berarti bahwa peran guru sangat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum.

Sebagai seorang pendidik juga harus mampu sepenuhnya memahami tentang kurikulum merdeka, agar pada saat pelaksanaannya dapat berjalan

² Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Linda Bestari, 2023).2.

³ Juliati Boang Manalu, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Pendidikan Dasar 1* (2022): 83.

⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).35.

secara optimal serta mewujudkan tujuan yang diinginkan. Guru semestinya bisa beradaptasi pada perubahan kurikulum yang ada. Ia harus mampu mengetahui dan menguasai seluk beluk kurikulum tersebut. Namun, tidak semua guru dapat secara cepat untuk beradaptasi dengan kurikulum yang baru, masih banyak guru yang bekerja dengan caranya sendiri karena merasa tidak mampu dalam melaksanakan kurikulum yang baru.

Proses adaptasi terhadap respon perkembangan kurikulum bahkan pemenuhan ketentuan implementasi kurikulum merdeka itu sangat berdampak pada hasil yang diperlihatkan guru. Karenanya, tujuan tersebut bisa diwujudkan melalui perubahan kurikulum guru semakin hari semakin dapat meningkatkan kinerjanya melalui adaptasi dalam memperoleh informasi bahkan kemampun dalam menerapkan kurikulum merdeka. Setiap guru haruslah mampu berkompeten dibidangnya sehingga mampu menghadapi perubahan kurikulum. Bukan menjadi sebuah kendala dalam mengembangkan profesi, hal demikian seringkali menimbulkan keluhan dari para guru, dalam melaksanakan kurikulum yang baru. Selain itu masih ada guru yang belum secara optimal dalam mengikuti perkembangan zaman termasuk dalam penggunaan teknologi, sehingga seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola perangkat pembelajaran. Melalui penerapan kurikulum merdeka, bukan hanya guru yang merasa kewalahan tetapi

peserta didik juga merasakan dimana tentu memerlukan penyesuaian terhadap kurikulum yang baru.

Melalui pengamatan awal peneliti melihat bahwa dengan adanya penerapan kurikulum merdeka sangat berdampak pada proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 25 Mengkendek. Perubahan proses pembelajaran ini berdampak pada pendidik, seperti penyesuaian peserta didik terhadap kurikulum yang baru. Hanya ada satu guru Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 25 Mengkendek yang menghadapi siswa enam tingkatan, disatu sekolah ada dua kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka karena sekolah UPT SDN 25 Mengkendek merupakan sekolah penggerak sehingga mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru dalam menerapkan dua kurikulum mengalami kesulitan, seperti dalam mempersiapkan bahan ajar seringkali tidak maksimal dan waktu dalam persiapan untuk mengajar juga tidak maksimal sehingga beberapa kendala yang dihadapi dan juga pemahaman guru tentang kurikulum merdeka masih kurang.

Penelitian tentang kurikulum telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain; Juliati Boang Manalu, dkk, yakni pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar, hasil yang didapat yaitu,

kurikulum dijadikan sebagai jawaban terhadap tantangan yang dihadapi oleh pendidikan khususnya di era digitalisasi.⁵ Dendi Wijaya Saputra, dkk. yakni persepsi guru sekolah dasar Jakarta utara serta Kepulauan Seribu tentang kurikulum merdeka, hasil yang didapat yaitu guru merespon secara positif tentang kurikulum merdeka.⁶ Evy Ramadina, yakni peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka, hasil yang didapat yaitu Kepala Sekolah sebagai penggerak kegiatan belajar di mana siswa dijadikan pusat serta kebebasan bekerja diberikan pendidik maupun lembaga pendidikannya.⁷ Dari beberapa tulisan di atas, untuk membedakan penelitian terdahulu maka peneliti membahas tentang analisis penerapan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran PAK di UPT SDN 25 Mengkendek.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini ialah peneliti akan menganalisis penerapan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 25 Mengkendek. Dalam hal ini berfokus kepada guru sebagai pelaksana kurikulum merdeka.

⁵ Juliati Boang Manalu, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Pendidikan Dasar 1* (2022).83.

⁶ Dendi Wijaya Saputra, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka," *Holistika 6* (2022).1.

⁷ Evy Ramdina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Mosaic 7* (2021).1.

C. Rumusan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan latar belakang, sehingga permasalahan yang akan dikaji, yaitu bagaimana analisis penerapan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 25 Mengkendek.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak diwujudkan ialah untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 25 Mengkendek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Melalui tulisan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menambah kontribusi pemikiran untuk mengembangkan pemahaman mahasiswa IAKN Toraja mengenai penerapan kurikulum merdeka.
- b. Sebagai acuan untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Pd).
- c. Sebagai bahan masukan untuk matakuliah Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (KurPAK).

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangsi bagi siswa di UPT SDN 25 Mengkendek dalam kurikulum merdeka.
- b. Sebagai sumbangsi bagi guru UPT SDN 25 Mengkendek pada kurikulum merdeka.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca tentang menganalisis penerapan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 25 Mengkendek.

F. Sistematika Penulisan

Tulisan ini diuraikan dalam lima bab yakni;

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan; latar belakang, masalah fokus masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka, yang terdiri dari: Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen (PAK), Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Bab III merupakan metodologi penelitian, yang terdiri dari: metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian serta alasan pemilihannya,

subjek penelitian/informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data serta jadwal penelitian.

Bab IV merupakan temuan penelitian serta analisis.

Bab V merupakan kesimpulan serta saran